

Manajemen Asuhan Kebidanan Post Partum pada Ny “N” dengan Anemia Sedang di RSIA Sitti Khadijah I Makassar Tanggal 08 Januari S/D Maret Tahun 2023

*Postpartum Midwifery Care Management of Mrs. ‘N’ with Moderate Anaemia at Sitti Khadijah I Women and Children’s Hospital of Makassar, 2023*

<sup>1</sup>Andi Zafani Zalsa, <sup>1</sup>Firdayanti, <sup>1</sup>Zelna Yuni Andryani

## ABSTRAK

Anemia adalah kekurangan (defisiensi) sel darah merah karena kadar hemoglobin yang rendah. Sel darah merah berfungsi sebagai sarana transportasi zat gizi dan oksigen yang di perlukan pada proses fisiologis dan biokimia dalam setiap jaringan tubuh. Kadar hemoglobin yang normal wanita hamil adalah 11 gr%. Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk melaksanakan asuhan kebidanan ibu post partum pada Ny “N” dengan anemia sedang di RSIA Sitti Khadijah I Makassar 2023 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan sesuai dengan wewenang bidan. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pemeriksaan yang dilakukan untuk menegakkan diagnosa pada ibu dengan anemia sedang dengan cara melakukan pengkajian tentang riwayat pasien serta melakukan tindakan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang ( $Hb \leq 7$  gr/dL). Penatalaksanaan anemia sedang dapat dilakukan dengan tindakan pemberian suplemen tambah darah (Tablet Fe), Vitamin C dan melakukan edukasi tentang makanan yang tinggi zat besi. Kesimpulan yaitu didapatkan penatalaksanaan yang tepat dan efektif sesuai dengan evidence based pada anemia sedang yaitu pentingnya melakukan pendidikan gizi pada ibu hamil serta penatalaksanaan manajemen aktif kala III yang harus dilakukan dengan baik dan benar.

## ABSTRACT

*Anaemia is a deficiency in red blood cells due to low haemoglobin levels. Red blood cells serve as a means of transporting nutrients and oxygen needed for physiological and biochemical processes in every tissue of the body. The normal haemoglobin level for a pregnant woman is 11 gr%. This scientific paper aims to carry out postpartum maternal care for Mrs. 'N' with moderate anaemia at Sitti Khadijah I Women and Children's Hospital of Makassar in 2023 using a midwifery management approach within the midwife's scope of practice. Based on the research results, the diagnosis of the patient moderate anaemia was conducted by assessing the patient's history and carrying out the physical examinations and supporting tests ( $Hb \leq 7$  gr/dL). The management of moderate anaemia can be done through the administration of additional blood supplements (Iron Tablets), Vitamin C, and educating the patient about iron-rich foods. In conclusion, the appropriate and effective management of moderate anaemia, based on the evidence-based practices, involves the importance of nutritional education for pregnant woman, and the active management implementation of stage III should be conducted properly and correctly.*

<sup>1</sup>UIN Alauddin Makassar

Korespondensi email:  
[zafanizalsa@gmail.com](mailto:zafanizalsa@gmail.com)

**Kata Kunci:**  
*Post Partum dengan Anemia Sedang; Kebidanan*

**Keywords:**  
*Postpartum with Moderate Anaemia; Midwifery*

## PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas (Saputri, 2020).

Anemia pada masa nifas yaitu dapat terjadi pada ibu, dimana setelah melahirkan kadar hemoglobin kurang dari normal, dan kondisi ini dapat menyebabkan kehilangan zat besi dan dapat berpengaruh dalam proses laktasi dan dapat mengakibatkan rahim tidak berkontraksi karena darah tidak cukup memberikan oksigen ke rahim (Rahayu, 2020).

DOI: [10.24252/jmw.v6i1.42519](https://doi.org/10.24252/jmw.v6i1.42519)

Email : [jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id](mailto:jurnal.midwifery@uin-alauddin.ac.id)



Anemia post partum diartikan apabila kadar Hb <11 g/dL pada minggu ke 8 minggu pascapartum. Penyebab utama anemia pascapartum adalah anemia pre-partum yang di kombinasikan dengan anemia perdarahan akut karena kehilangan darah saat melahirkan. Kehilangan darah peripartum normal kira-kira 300 ml, tapi perdarahan >500 ml terjadi pada 5-6% wanita (Wahyuni, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat secara global baik dinegara berkembang maupun negara maju. Anemia terjadi pada semua tahap siklus kehidupan dan termasuk masalah gizi mikro terbesar serta tersulit diatasi diseluruh dunia. Anemia defisiensi besi dianggap menjadi faktor yang paling penting dalam peningkatan beban penyakit di seluruh dunia, umumnya terjadi pada masa anak-anak dan wanita hamil (Rahayu, 2020).

Asuhan kebidanan merupakan penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan pada klien yang mempunyai kebutuhan atau masalah dalam bidang kesehatan ibu pada masa hamil, persalinaan, maupun nifas. Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya di sebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas (Atikah, dkk, 2020)

Data dari dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 terdapat 14.503 ibu nifas, yang mengalami anemia berjumlah 2.241 orang. Pada tahun 2017 terdapat 14.401 ibu nifas, yang mengalami anemia berjumlah 2.821 orang. pada tahun 2018 terdapat 14.321 ibu nifas, yang mengalami anemia berjumlah 2.659 orang (Dinkes Sulawesi Selatan, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSIA Sitti Khadijah I Makassar pada tahun 2016 Angka kejadian Anemia pada Ibu nifas sebanyak 13 kasus, 2017 sebanyak 14 kasus, pada tahun 2018 menurun sebanyak 12 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 14 kasus, pada tahun 2020 meningkat menjadi 15 kasus, pada tahun 2021 bertambah menjadi 16 kasus (Rekam medik RSIA Sitti Khadijah I Makassar, 2022)

Berdasarkan uraian dan data diatas, dapat kita ketahui bahwa Anemia pada Ibu Nifas masih tinggi di Indonesia utamanya di Makassar di wilayah kerja RSIA Sitti Khadijah I Makassar. Peneliti mengambil RSIA Sitti Khadijah I Makassar sebagai tempat meneliti karena dari wilayah kerja RS Makassar jumlah Anemia pada Ibu Nifas terbanyak pada tahun 2021 dengan (16 kasus) (Rekam medik RSIA Sitti Khadijah I Makassar 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Dalam hal ini penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus sesuai dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan SOAP Kunjungan Rumah.

## **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas tentang kesenjangan antara teori dan hasil studi pelaksanaan dan penerapan asuhan kebidanan antenatal pada Ny "N" dengan ANEMIA SEDANG di RSIA Sitti Khadijah I Makassar tanggal 08 Januari – 01 Maret 2023. Penulis akan menguraikan berdasarkan 7 langkah varney dan SOAP dalam penerapan asuhan kebidanan secara teoritis yang dimulai dari identifikasi data dasar, merumuskan diagnosa/masalah aktual

dan potensial, tindakan segera/kolaborasi, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi asuhan kebidanan yang terjadi pada kasus Ny “N”.

## PEMBAHASAN

Pembahasan akan menguraikan berdasarkan 7 langkah varney dalam penerapan asuhan kebidanan secara teoritis yang dimulai dari identifikasi data dasar, merumuskan diagnosa/masalah aktual dan potensial, tindakan segera/kolaborasi, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi asuhan kebidanan yang terjadi pada kasus Ny “N” dengan anemia sedang di RSIA Sitti Khadijah Makassar tanggal 08 Januari S/D 01 Maret 2023.

### Langkah I : Identifikasi data dasar

Teori menjelaskan bahwa identifikasi data dasar merupakan Langkah pertama dari proses manajemen asuhan kebidanan yaitu melakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data melalui anamnesis, pemeriksaan fisik serta pemeriksaan penunjang yaitu laboratorium dan pemeriksaan diagnostik yang diperlukan untuk evaluasi keadaan secara lengkap.

Berdasarkan referensi bahwa faktor yang mempengaruhi anemia pada masa nifas yaitu pada saat persalinan ibu mengalami perdarahan, pada saat hamil ibu sudah mengalami anemia, nutrisi yang kurang dan penyakit kronik seperti TBC, paru, cacing dalam usus, malaria dan lain-lain (Wahyuni, 2019)

Berdasarkan kasus yang dialami Ny. “N” sesuai catatan KIE pada usia kehamilan 38 minggu hasil pemeriksaan lab 10,5 g/dL serta ibu jarang mengkonsumsi tablet Fe dan kurang makan-makanan yang bergizi dan tinggi zat besi sehingga nutrisi ibu tidak tercukupi sehingga pada saat sebelum persalinan ibu sering mengeluh pusing, lemas dan mata berkunang-kunang dengan sifat keluhan hilang timbul.

Sebagian besar penyebab anemia di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan Hemoglobin (Hb), sehingga disebut “Anemia Kekurangan Besi atau Anemia Gizi Besi (AGB)”. Kekurangan zat besi dalam tubuh disebabkan karena konsumsi makanan sumber zat besi yang kurang, terutama yang berasal dari hewani, kebutuhan yang meningkat seperti pada masa kehamilan, menstruasi pada perempuan dan tumbuh kembang pada anak balita dan remaja, menderita penyakit infeksi yang dapat berakibat zat besi yang diserap tubuh berkurang (kecacingan), atau hemolisis sel darah merah (malaria), kehilangan zat besi yang berlebihan pada pendarahan termasuk menstruasi yang berlebihan dan seringnya melahirkan (Kemenkes, 2015)

Berdasarkan referensi bahwa tanda dan gejala anemia adalah cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang, conjungtiva pucat, nafsu makan menurun dan mual muntah berlebihan, nafas pendek (pendek pada anemia parah) konsentrasi hilang, dan lidah luka. Dikatakan anemia sedang jika Hb 7-8 g/dL (Martini, 2018)

Data subjektif yang bisa didapatkan Ny “N” umur 25 tahun seorang ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir SMA. Ibu mengatakan saat ini merasakan pusing, lemas dan mata berkunang-kunang yang dirasakan sebelum persalinan dan sifat keluhan hilang timbul. Pasien tidak memiliki riwayat penyakit serius seperti hipertensi, malaria, DM, jantung dan penyakit lainnya, serta tidak ada riwayat alergi obat-obatan dan makanan. Data objektif di peroleh dari

pemeriksaan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas Kesehatan. Pemeriksaan yang telah dilakukan pada Ny. "N" yaitu keadaan umum lemas, kesadaran composmentis, pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu tekanan darah 90/60 mmHg, Nadi 92 x/menit, pernapasan 20 x/menit. Pemeriksaan fisik pada wajah tampak pucat, konjungtiva dan bibir pucat, serta pemeriksaan laboratorium menunjukkan Hb dengan 7 gr % sehingga ibu merasa cemas.

Berdasarkan uraian di atas terdapat persamaan antara teori dengan kasus sehingga penulis tidak ada hambatan karena pada saat pengumpulan data baik klien dan bidan di lokasi praktek bersedia memberikan informasi atau data dan keinginan pasien sehingga memudahkan dalam pengumpulan data. Berdasarkan tinjauan teoritis dan studi kasus pada Ny. "N" dengan anemia ditemukan banyak persamaan dengan tinjauan teoritis dan studi kasus sehingga tidak terjadi perbedaan dan kesenjangan yang terjadi antara teori dan studi kasus.

### **Langkah II : Identifikasi diagnosa/masalah aktual**

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah menginterpretasikan semua data yang telah dikumpulkan sehingga ditemukan diagnosa atau masalah. Diagnosis yang dirumuskan adalah diagnosis dalam lingkup praktik kebidanan yang tergolong pada nomenklatur standar diagnosis, sedangkan perihal yang berkaitan dengan pengalaman klien ditemukan hasil pengkajian (Betty Mangkuji dkk, 2016)

Penegakkan diagnosa atau masalah kebidanan berdasarkan pendekatan asuhan kebidanan didukung dan ditunjang oleh beberapa data baik data subjektif, maupun data objektif yang diperoleh pada hasil pengkajian melalui hasil pemeriksaan dengan inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi. Masalah dan diagnosis keduanya digunakan karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan, seperti diagnosis, tetapi sungguh membutuhkan penanganan yang dituangkan dalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

Berdasarkan data yang diperoleh pada Ny. "N", maka penulis merumuskan diagnosa atau masalah aktual adalah anemia sedang dimana Ny. "N" merasa badannya lemas, merasa pusing dan mata berkunang-kunang, berdasarkan hasil pemeriksaan wajah tampak pucat, konjungtiva dan bibir tampak pucat, serta hasil laboratorium menunjukkan Hb dengan 7 gr %, dan untuk mengatasi masalah tersebut Ny. "N" perlu informasi tentang makanan bergizi, informasi tentang keadaan ibu dan beri dukungan moril.

Sesuai referensi ibu menunjukkan anemia sedang, tanda dan gejala yang paling berperan pada anemia sedang adalah ibu mengalami mata berkunang-kunang, pusing, konjungtiva pucat dan Hb 7-8 g/dL. Anemia terjadi akibat defisiensi zat besi diikuti dengan penurunan proses pembentukan sel darah merah dan akhirnya akan mengalami anemia atau kekurangan sel darah merah (Ika Ratna, 2018)

Berdasarkan teori bahwa anemia sedang didefinisikan sebagai rendahnya kadar hemoglobin yang berkisar antara 7-8 g/dL yang disebabkan karena kurang masuknya unsur besi dengan makanan di dalam tubuh. Adapun tanda dan gejala anemia yaitu merasa lemas dan pusing, mata berkunang-kunang, dan konjungtiva pucat (Wirahartari dan Herawati, 2019)

Sesuai teori masalah yang timbul adalah rasa pusing akibat kurangnya darah ke otak, mata menjadi berkunang-kunang karena terjadi penurunan tekanan darah secara mendadak

(hipotensi ortostatik), konjungtiva pucat terjadi karena penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin di dalam sirkulasi darah maka dibutuhkan kebutuhan ibu nifas dengan anemia sedang, yaitu informasi tentang keadaan ibu, informasi tentang makanan bergizi dan cukup kalori (Marmi, 2020)

Berdasarkan data yang diperoleh baik dari tinjauan pustaka maupun dari data pengkajian pada kasus Ny “N” secara garis besar tampak adanya persamaan antara teori dengan diagnosis aktual yang ditegakkan sehingga memudahkan pemberian tindakan selanjutnya.

### **Langkah III : Identifikasi diagnosa/masalah potensial**

Pada langkah ini merupakan langkah ketika bidan melakukan identifikasi diagnosis atau masalah potensial dan mengantisipasi penanganannya. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan. Bidan harus waspada menghadapi diagnosis/masalah potensial yang benar-benar terjadi.

Berdasarkan diagnosa aktual pada Ny “N” adalah anemia sedang, sesuai dengan kondisi tersebut maka diagnosa potensial yang mungkin terjadi adalah anemia berat. Anemia pada masa nifas merupakan suatu komplikasi yang dapat terjadi pada ibu setelah melahirkan karena kadar hemoglobin kurang dari batas normal sehingga menyebabkan rahim tidak berkontraksi, infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan infeksi mammae (Ida, 2020)

Tanda dan gejala klinis pada atonia uteri yaitu tekanan darah menjadi rendah, denyut jantung cepat, perdarahan yang sangat banyak, wajah pucat, rahim teraba lunak dan terdapat tanda-tanda syok. Adapun penanganan atonia uteri yaitu memamasang infus dan transfusi darah, merangsang kontraksi rahim, melakukan tindakan embolisasi pembuluh darah rahim (Melda, 2020)

Infeksi puerperium atau infeksi pada masa nifas yang disebabkan oleh kuman yang masuk melalui organ genitalia pada saat persalinan dan masa nifas, infeksi ini disebabkan oleh bakteri traktus genitalia yang terjadi setelah melahirkan dan ditandai dengan meningkatnya suhu tubuh menjadi 38°C atau lebih selama dua hari. Infeksi nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia, masalah itu terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Pada kasus Ny “N” tidak terjadi infeksi puerperium karena selama dilakukan kunjungan suhu tubuh ibu dalam batas normal.

ASI mengandung nutrisi yang memadai dimana ASI memenuhi segala kebutuhan bayi di awal-awal kehidupannya. ASI sangat penting untuk anak untuk mencapai perkembangan yang terbaik. Adapun faktor yang berhubungan dengan produksi ASI yaitu faktor makanan dimana kebutuhan kalori ibu perhari harus terdiri dari 60-70% karbohidrat, 10-20% protein, dan 20-30% lemak. Kalori ini didapat dari makanan yang dikonsumsi ibu dalam sehari. (Sinaga, 2015) menyatakan bahwa nutrisi dan cairan ibu turut mempengaruhi produksi ASI. Produksi ASI yang sedikit atau tidak lancar dapat membuat bayi mendapatkan nutrisi yang kurang optimal. Faktor tersebut dapat mengakibatkan penurunan rangsangan hormon laktasi dan menghambat produksi ASI. Salah satu penyebab hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga. Pengetahuan ibu menyusui dan keluarganya terkait ASI

eksklusif sangat penting untuk memaksimalkan pemberian ASI eksklusif pada bayi (Wulandari, 2019)

Salah satu penyebab kurangnya cakupan ASI eksklusif adalah terjadinya mastitis pada ibu menyusui. Mastitis merupakan kejadian yang ditandai dengan adanya rasa sakit pada payudara yang disebabkan adanya peradangan payudara yang bisa disertai infeksi maupun non infeksi dan meningkatkan resiko karena memiliki penyakit anemia di mana penyakit ini dapat menurunkan daya tahan tubuh terhadap serangan infeksi, salah satunya penyakit mastitis (Nasriyah, 2019)

Pencegahan terhadap kejadian mastitis dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor risiko di atas. Bila payudara penuh dan bengkak (engorgement), bayi biasanya menjadi sulit melekat dengan baik, karena permukaan payudara menjadi sangat tegang. Ibu dibantu untuk mengeluarkan sebagian ASI setiap 3 – 4 jam dengan cara memerah dengan tangan atau pompa ASI yang direkomendasikan. Sebelum memerah ASI pijatan di leher dan punggung dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang menyebabkan ASI mengalir dan rasa nyeri berkurang. Teknik memerah dengan tangan yang benar perlu diperlihatkan dan diajarkan kepada ibu agar perahan tersebut efektif. ASI hasil perahan dapat diminumkan ke bayi dengan menggunakan cangkir atau sendok. Pembengkakan payudara ini perlu segera ditangani untuk mencegah terjadinya feedback inhibitor of lactin (FIL) yang menghambat penyaluran ASI (Ika, 2019)

Berdasarkan data yang ada pada studi kasus Ny. “N” tidak terjadi anemia berat karena dilakukan penanganan dan antisipasi yang baik dan tepat sehingga pada kasus ini tidak terjadi kesenjangan antara teori dan praktek.

#### **Langkah IV : Tindakan segera atau kolaborasi**

Pada Langkah ini bidan atau dokter melakukan identifikasi perlunya tindakan segera oleh idan atau dokter untuk konsultasi atau ditangani bersama dengan tim kesehatan lainnya sesuai dengan kondisi pasien. Ada kemungkinan, data yang kita peroleh memerlukan tindakan yang harus segera dilakukan oleh bidan, sementara kondisi yang lain masih bisa menunggu beberapa waktu lagi (Mangkuji, 2016)

Berdasarkan diagnosa dan masalah pada Ny. “N” dengan anemia sedang dalam teori dijelaskan bahwa dilakukan tindakan kolaborasi pemberian terapi obat serta tidak ada tindakan emergency dan tindakan segera pada Ny. “N” karena tidak ada indikasi untuk dilakukan tindakan segera. Di tandai dengan kondisi ibu yang cukup bagus, tanda-tanda vital normal, kontraksi ibu baik.

Tindakan segera pada Ny. “N” dengan anemia sedang di lakukan jika tiba-tiba ibu mengalami syok dan pada keadaan anemia berlanjut sehingga harus melakukan rujukan maupun kolaborasi dengan dokter.

Berdasarkan referensi pada keadaan anemia berlanjut penanganan yang harus segera dilakukan yaitu kolaborasi dengan dokter untuk dilakukan transfusi darah karena ibu sudah mengalami anemia berat dimana kadar Hb menurun menjadi <7 gr/dL. Tindakan kolaborasi untuk menunjang diagnosa adalah pemeriksaan kadar Hb. Pada kasus ini penyebab terjadinya anemia berat yaitu mengalami perdarahan, transfusi darah diperlukan apabila banyak terjadi

perdarahan pada waktu persalinan sehingga menimbulkan penurunan kadar hemoglobin (Atikah, 2020)

#### Langkah V : Intervensi atau rencana asuhan kebidanan

Rencana tindakan disusun berdasarkan prioritas masalah dan kondisi klien, tindakan segera, tindakanantisipasi dan asuhan secara komprehensif. Memilih tindakan yang aman sesuai kondisi dan kebutuhan klien berdasarkan evidence based dan memastikan bahwa asuhan yang diberikan bermanfaat untuk klien (Anggraini, 2019)

Pada kasus Ny. "N" penulis merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa masalah aktual. Pada kasus ini tujuan yang ingin dicapai yaitu terlaksananya tindakan, tindakan yang dilakukan yaitu beritahu ibu hasil pemeriksaan, melakukan pemantauan tanda-tanda vital, melakukan pemasangan infus, jelaskan KIE tentang nutrisi ibu nifas, anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri dan anjurkan ibu agar istirahat yang cukup. Jelaskan tanda bahaya masa nifas dan bayi baru lahir, pemberian terapi tablet Fe 2x1, Asam mefenamat 1x1, Amoxilin 1x1, Tablet Fe 2x1, Vitamin C 2x1, dan kolaborasi dengan petugas laboratorium. Berikan dukungan moral dan dukungan mental kepada pasien agar tidak cemas dengan keadaannya serta senantiasa selalu berdoa dan berdzikir kepada allah SWT agar diberi kesembuhan.

Penatalaksanaan pada kasus anemia sedang yaitu dilakukan secara konsisten dan sistemik menggunakan praktik pencegahan dengan memberikan asuhan secara rutin selama  $\pm 3$  bulan sampai kadar hemoglobin ibu berada dalam batas normal, setiap tindakan yang dilakukan dapat berupa asuhan yang terfokus seperti dengan penerapan asuhan sayang ibu yang dilakukan secara rutin selama pemantauan, termasuk menjelaskan pada ibu dan keluarganya mengenai segala tindakan dan tujuan yang akan dilakukan dalam pemeriksaan. Pemberian obat diberikan pada saat hari pertama sampai hari ke-36.

Pada hari pertama dilakukan pemeriksaan hemoglobin pada ibu yaitu 7 gr/dL. Pada hari ketiga kembali dilakukan pemeriksaan hemoglobin dan hasilnya bertambah menjadi 9,1 gr/dL, pada kondisi ini sudah menunjukkan anemia ringan. (Nugraheny, 2020) mengatakan bahwa anemia ringan adalah suatu kondisi dimana kadar Hb 9-10 gr/dL.

Pada pertemuan keempat sampai kunjungan ketujuh menganjurkan ibu untuk memeriksa Hbnya di RSIA Sitti Khadijah I Makassar dan hasil pemeriksaan Hbnya semakin hari semakin meningkat menjadi normal yaitu 11 gr/dL. Hal ini terjadi karena kepatuhan ibu untuk selalu minum tablet Fe dan vitamin C serta makan-makanan yang tinggi zat besi terutama buah-buahan, mengurangi aktivitas yang berat dan selalu istirahat yang cukup.

Rencana tindakan pada kasus Ny "N" adalah melakukan pemantauan kadar Hb yang dilakukan selama  $\pm 3$  bulan yang dimulai pada tanggal 08 Januari 2023. Rencana asuhan yang dilakukan yaitu beritahu melakukan pemantauan tanda-tanda vital, melakukan pemasangan infus, jelaskan KIE tentang nutrisi ibu nifas, anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan diri dan anjurkan ibu agar istirahat yang cukup. Jelaskan tanda bahaya masa nifas dan bayi baru lahir, anjurkan untuk minum obat-obatan yang sudah di instruksikan dan kolaborasi dengan petugas laboratorium. Berikan dukungan moral dan dukungan mental kepada pasien agar tidak cemas dengan keadaannya serta senantiasa selalu berdoa dan berdzikir kepada allah SWT agar diberi kesembuhan.

Rencana tindakan yang telah disusun berdasarkan diagnosa/masalah aktual dan potensial, hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dengan manajemen asuhan kebidanan pada penerapan studi menunjukkan kasus di lahan praktek.

### **Langkah VI : Implementasi**

Pada langkah ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang diuraikan pada langkah kelima di atas dilaksanakan secara efisien dan aman. Realisasi dari perencanaan dapat dilakukan oleh bidan, pasien, atau anggota keluarga lain. Jika bidan tidak melakukannya sendiri, ia tetap memikul tanggung jawab atas terlaksananya seluruh perencanaan (Jannah, Nurul, 2012: 209).

### **Langkah VII : Evaluasi hasil asuhan**

Evaluasi merupakan langkah akhir dari proses manajemen kebidanan dimana pada tahap ini ditemukan kemajuan atau keberhasilan dalam mengatasi masalah yang dihadapi klien. Proses evaluasi merupakan langkah dari proses manajemen asuhan kebidanan, pada tahap ini penulis tidak mendapatkan permasalahan atau kesenjangan pada evaluasi menunjukkan masalah teratasi tanpa adanya komplikasi. Hasil anamnesa, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium serta pemeriksaan USG, diagnosa yang ditegakkan pada Ny "N" adalah preeklampsia ringan. Rencana asuhan yang telah disusun berorientasi sesuai dengan kebutuhan pasien dan dilaksanakan secara menyeluruh. Adanya kerjasama antara pasien dan petugas kesehatan sehingga tidak ditemukan hambatan pada saat pelaksanaan asuhan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah dilakukan dan pembahasan asuhan kebidanan antenatal pada Ny "N" dengan preeklampsia ringan di RSIA Sitti Khadijah I Makassar yang menggunakan 7 langkah varney mulai dari pengumpulan data sampai dengan evaluasi, maka penulis dapat mengambil kesimpulan.

Asuhan kebidanan ibu nifas pada Ny. "N" dengan anemia sedang dilakukan dengan Teknik pendekatan manajemen asuhan yang dimulai dari data dasar, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang sehingga ditemukan data subjektif dan objektif pada Ny "N". Data subjektif yang diperoleh dari hasil wawancara dari pasien mengatakan badannya lemas, merasa pusing, dan mata berkunang-kunang, sedangkan berdasarkan hasil pemeriksaan wajah pucat, konjungtiva dan bibir pucat, serta hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan Hb dengan 7 gr%.

Diagnosa/masalah aktual yang ditegakkan pada Ny. "N" dengan anemia sedang di RSIA Sitti Khadijah Makassar dengan pengumpulan data seperti Riwayat Kesehatan yang lalu dan sekarang, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang maka ditetapkan analisis kebidanan pada Ny. "N" dengan anemia sedang pada pasien.

Perumusan masalah potensial pada Ny. "N" berpotensi terjadinya anemia berat. Namun masalah potensial itu tidak akan terjadi apabila penanganan lebih cepat di cegah dan pada kasus ini ibu diberikan asuhan serta penanganan yang sesuai, sehingga kondisi ibu membaik.



Pada kasus Ny “N” dilakukan kolaborasi antara bidan dan dokter untuk pemberian terapi obat dan tidak dilakukan tindakan segera karena tidak ada indikasi untuk dilakukan tindakan segera.

Hasil rencana tindakan asuhan kebidanan telah disusun pada Ny. “N” dengan anemia sedang di di RSIA Sitti Khadijah I Makassar yaitu melakukan pemantauan TTV, memberikan konseling tentang makanan yang mengandung zat besi, menjaga personal hygiene dan pola istirahat, menjelaskan tanda bahaya nifas dan bayi baru lahir serta menganjurkan ibu untuk selalu minum obat yang diberikan dan menganjurkan untuk selalu berdzikir dan berdoa serta melakukan pemantauan perkembangan kadar Hb ibu.

Asuhan telah diberikan pada Ny. “N” dengan anemia sedang di RSIA Sitti Khadijah Makassar dengan hasil yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang ada.

Hasil evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan pada Ny. “N” dengan anemia sedang di RSIA Sitti Khadijah Makassar yaitu asuhan yang telah diberikan berjalan dengan baik dengan ditandai kadar Hb ibu sudah dalam batas normal.

Telah dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. “N” dengan anemia sedang di RSIA Sitti Khadijah Makassar dalam bentuk SOAP.

## Saran

### 1. Untuk klien

Diharapkan pada setiap ibu nifas agar mengkomsumsi makanan yang bergizi karena makanan yang bergizi akan memenuhi kebutuhan energi, juga untuk mempercepat proses penyembuhan dan pengembalian alat reproduksi mendekati keadaan sebelum hamil serta untuk memperbanyak produksi ASI.

Diharapkan pada setiap ibu nifas agar senantiasa menjaga kebersihan dirinya terutama daerah genitalianya untuk mencegah terjadinya infeksi pada diri ibu.

Diperlukan keterlibatan suami/keluarga dalam perawatan untuk meningkatkan hubungan yang lebih erat antar pasien dengan bayinya demi menambah pengetahuan dan bimbingan sebagai kelanjutan perawatan dirumah.

### 2. Untuk bidan

Sebagai petugas kesehatan khususnya seorang bidan diharapkan senantiasa berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan yang lebih profesional berdasarkan manajemen kebidanan sebagai pertanggung jawaban apabila ada gugatan.

Dalam melaksanakan tugas sebagai bidan sepengetahuan dan mendapatkan persetujuan dari klien.

Diharapkan bidan dalam memberikan asuhan kepada klien menerapkan manajemen kebidanan serta pendokumentasian asuhan sebagai pertanggung jawaban apabila ada gugatan.

Pendokumentasian sangat penting dilaksanakan pada setiap tahap dalam proses manajemen kebidanan, karena hal ini merupakan bukti pertanggung jawaban bidan terhadap klien.

Dalam pandangan Islam dalam memberikan asuhan kepada klien harus menerapkan kaidah agama di dalamnya agar klien dapat mengerti tentang larangan dalam melakukan hubungan badan antara suami istri apabila dalam keadaan haid atau nifas.

### 3. Untuk RSIA Sitti Khadijah I Makassar

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, perlu menyediakan fasilitas atau alat-alat yang memadai untuk menunjang pelaksanaan petugas-petugas.

### 4. Untuk Institusi

Menyediakan tenaga pengajar yang professional yang dapat membimbing mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, windi. "Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Masa Hamil, Bersalin, Masa Nifas dan Keluarga Berencana pada Ny "D" di Praktik Mandiri Bidan J Kota Pematangsiantar". Jurnal Midwifery, Vol. 2 No. 2, Mei 2019.
- Aritonang, Junaeris, dan Yunida Turisna Octavia Simanjuntak. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Atikah, Endah Muliani, Lusa Rochmawati, dkk. "Manajemen Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ny "S" Dengan Nyeri Luka Perineum di RSUD Syekh Yusuf Gowa". Jurnal Midwifery, Vol. 2 No. 2, Juli-September 2020: 78.
- Datuan, Unni Riska & Satrina, S. "Hubungan Anemia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di RSUD H. Padjonga Dg. Ngalle Kabupaten Takalar". Jurnal Ilmiah Kebidanan 3.1, (Juni 2018). <https://uit.e-journal.id/MedBid/article/view/106> (Diakses 15 Desember 2021).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Official Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2020
- Dwi Santy Damayanti, Muhammad Rusmin, dkk. "Analisis Kandungan Zat Gizi Muffin Ubi Jalar Kuning Sebagai Alternatif Perbaikan Gizi Masyarakat". Al-Sihah: Public Health Science Journal, Vol. 10 No. 1, januari-Juni 2018: 108-117.
- Efrida Yanti, Nurliah Arma, & Nelly Karlinah, S.ST., M. K. (2015). Konsep kebidanan (Unggul Pebri Hartanto (ed); 1st ed.). Deepublish.
- Fahriani, Metha, dkk. "The Process of Uterine Involution with Postpartum Exercise of Maternal Postpartum". Jurnal Kebidanan, Vol. 10 No. 1, April 2020: 48-53.
- Fitriahadi, Enny, Cindy Wijaya dan Istri Utami. Asuhan Kebidanan Nifas Beserta Daftar Tilik. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, 2018.
- Fitriani, Lina dan Sri Wahyuni. Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Jannah, Nurul. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012
- Kementrian Agama RI. Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid. Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2016.

- Kementrian Kesehatan RI. Buku Saku Pelayanan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta: Kemenkes RI, 2015.
- Labaili, Sofia Afritasari, dkk. "Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di RSUD Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara". Jurnal Kesehatan, Vol. 5 No.1, tahun 2015.
- Mangkuji. Asuhan Kebidanan 7 Langkah Soap. Jakarta: EGC, 2012
- Martini dan Ika Ratna. "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Anemia Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Katumbangan Polewali Mandar". Jurnal Kesehatan, Vol. 1 No. 1, Juli 2018.
- Marmi dan Melda. Asuhan Kebidanan Patologi. Jakarta: TIM. 2020.
- Nadila, Alvira dan Betty Mangkuji. "Hubungan Kejadian Anemia Ibu Nifas Dengan Produksi ASI Di Puskesmas Tegal Rejo". Jurnal Kesehatan, Vol. 10 No. 1 (2018).
- Rahayu, Nugraheny dan Tarwoto. "Pengaruh Pemberian Tablet besi Pada Ibu nifas Terhadap Anemia Post Partum Di Wilayah Puskesmas Pegandon". Jurnal ilmiah Kesehatan. Vol XIII, No 1, Maret 2020: 22-28.
- Ratna, Ika. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Postpartum Di Puskemas Wates Yogyakarta". Jurnal Kesehatan, Vol. 5 No.1, tahun 2018.
- Rosita, Meri. "Hubungan Antara Pendidikan, Usia dan Paritas Ibu Nifas Dengan Kunjungan Masa Nifas Di Bidan Praktik Mandiri Suryati Palembang". Jurnal Aisyiyah Medika. Volume 1, Februari 2018: 108-117.
- Rusmiati, Desi. "Perbedaan Kadar Hemoglobin Ibu Sebelum Dan Sesudah Persalinan Normal". Jurnal kesehatan kebidanan, Vol VIII, No. 1, Januari 2019.
- Sahid, Riski dan Darmawansyih. "Manajemen Asuhan Kebidanan pada Ny "M" dengan Perdarahan Postpartum di RSUD Syekh Yusuf Gowa". Jurnal Midwifery. Vol. 2 No.2, (2020): 85-89.
- Saputri, Eka Maya. "Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Pada 6 Jam S/D 6 Hari Post Partum". Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XI No.1, (2020): 85-96.
- Sitti Saleha dan Zulfa Hanum. "Pengalaman Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene dan Adab Menyusui Dalam Perspektif Islami". Journal Of Health Care Technology and Medicine, Vol. 8 No. 2, 2022.
- Sukaisi, dan Hardisman. "Pengaturan Menu Makanan Dan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Nifas Di PMB Kabupaten Simalungun". Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM), Vol 2 No 1, Desember 2020: 56-60.
- Sukmawati, dkk. "Pengaruh Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil". Jurnal Keperawatan BSI, Vol.VII No. 1, April 2019: 42-47.
- Sumarni dan Wulandari. "Edukasi ASI Kurang Pada Masa Nifas Di Desa Bijawang Kec. Ujung Loe Kab Bulukumba". Journal of Community Services, Vol.4 No. 1, Februari 2022: 24-27.
- Susanti, Eda. "Perspektif Islam Dan Kesehatan Mengenai Komplikasi Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh". Jurnal Kesehatan, Vol. 2, tahun 2018.
- Tonasih dan Vianty Mutya Sari. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Wahyuni, E. D. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.
- Wahyuni, Islah. "Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru . Jurnal

Medika Usaha, Vol. 2 No. 2, (2019): 32-39,  
<https://doi.org/10.54107/medikausada.v2i2.53> (Di akses 27 Agustus 2019)

Wahyuningsih, Sri dan Rahman. Asuhan Keperawatan Post Partum. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.

Wirahartari, Luh Marina dan Sianny Herawati. "Gambaran Indeks Eritrosit Anemia Pada Ibu Hamil Di RSUP Sanglah Denpasar". E-Jurnal Medika, Vol. 8 No. 5, (Mei 2019).